

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Syekh Manshur Pandeglang

Euis Ernawati

STAI Syekh Manshur Pandeglang, Indonesia

Corresponding Author: ✉ euiserna12345@gmail.com

ABSTRACT

Students' diverse educational backgrounds often cause problems in learning activities. Students who have previously studied and mastered basic Arabic material tend to feel bored in subject of Arabic I. Meanwhile, students who have never studied Arabic find it difficult to understand the material. For this reason, an appropriate learning model is needed so that all students become more active in discussions and can better understand Arabic I material. This research aims to describe the application of the group investigation type of cooperative learning model in Arabic language learning in the STAI Syekh Manshur Islamic Religious Education Study Program and problems that occur in learning. The research uses qualitative approach with descriptive analysis.. The research subjects were first semester students who took Arabic I subject. Data collection took the form of interviews and document analysis as data triangulation. The results of the research show that the application of the group investigation type cooperative learning model is quite effective in learning Arabic I in the Islamic Religious Education Study Program. There are several problems that occur in implementing the group investigation type cooperative learning model in Arabic language learning in the Islamic Religious Education study program, namely: first, this learning model takes a lot of time so it requires good time management. secondly, the contribution of students with low abilities is still lacking and they tend to rely on other students who are smart.

Keywords: *Cooperative Learning, Group Investigation, Arabic Language Learning*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

June 06, 2024

Revised

July 27, 2024

Accepted

July 30, 2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi keagamaan Islam memiliki peranan yang amat penting dalam memadukan antara Islam dengan ilmu pengetahuan. Sehingga mahasiswa yang kuliah disana diharapkan menjadi sarjana muslim yang berkualitas, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu mahasiswa yang mempelajari studi ilmu-ilmu keislaman hendaknya juga menguasai bahasa Arab.

Ilmu -ilmu Keislaman di awal perkembangannya ditulis dengan bahasa Arab, dakwah- dakwah penyebaran Islam di seluruh wilayah dunia juga menggunakan bahasa Arab. Memahami ajaran Islam tidak bisa terlepas dari pengetahuan bahasa Arab. sebab sumber - sumber primer pengetahuan Islam adalah berbahasa Arab. (Setyawan & Anwar, 2020).

Bahasa Arab merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan di perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia. Karena bahasa Arab erat kaitannya dengan agama Islam dan merupakan bahasa utama yang digunakan untuk mempelajari teks-teks keagamaan. Oleh karena itu semua mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan Islam tersebut pasti mempelajari bahasa Arab di semester awal. Baik mahasiswa program studi keislaman maupun umum.

Kedudukan bahasa yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam relevansinya untuk pengembangan budaya dan peradaban maupun sebagai alat intraksi dalam kehidupan sosial sehari-hari (Mukminin, Hanun, & Zaini, 2022). Mata kuliah bahasa Arab memang seharusnya menjadi ciri khas bagi perguruan tinggi Islam yang ada. Oleh karena itu masing-masing perguruan tinggi Islam tersebut berusaha agar pembelajaran bahasa Arab itu bisa mudah dikuasai oleh para mahasiswa baik sebagai alat komunikasi lisan maupun tulisan (Barowi, 2014).

Fakta menunjukkan bahwa bahasa Arab di Indonesia telah diajarkan mulai dari TK (sebagian TK Islam) hingga Perguruan Tinggi. Berbagai potret penyelenggaraan pembelajaran Bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam setidaknya menunjukkan adanya upaya serius untuk memajukan sistem dan mutunya (Wahab, 2016). Mempelajari bahasa Arab tidak hanya berfokus pada empat keterampilan (Istima', Kalam, Qira'ah dan Kitabah) tetapi ada unsur-unsur dasar yang harus dikuasai dalam mempraktekkan keempat keterampilan berbahasa, mahasiswa harus mampu menguasai unsur-unsur tersebut yaitu Ashwat, Mufradat, dan Tarakib (Ulfah & Insaniyah, 2023).

Namun kenyataannya, dalam proses pembelajaran bahasa Arab di program studi PAI STAI Syekh Manshur Pandeglang masih banyak permasalahan yang terjadi. Diantaranya adalah sebagian mahasiswa masih merasa kesulitan dalam memahami kaidah dasar bahasa Arab, membaca dan menganalisis teks berbahasa Arab. Sebagian mahasiswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Arab itu adalah mahasiswa yang sebelumnya belum pernah belajar bahasa Arab. Bahkan yang sebelumnya sudah pernah belajar pun mengalami kesulitan karena lupa atau belum memahami materi saat di bangku sekolah. Selain permasalahan tersebut, latar belakang pendidikan mahasiswa yang beragam di program studi PAI kerap kali menimbulkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi agama Islam bukan hanya mahasiswa lulusan pesantren dan Madrasah Aliyah tetapi juga berasal dari berbagai lulusan misalnya SMA atau SMK yang memiliki kemampuan berbahasa Arabnya cenderung lemah, walaupun ada yang kemampuan bahasa Arabnya baik, jumlahnya kecil dan biasanya berasal dari lulusan SMA atau SMK yang berada di lingkungan pondok pesantren.

Permasalahan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Barowi bahwa bahasa Arab, sesuai dengan kurikulum perguruan tinggi Islam merupakan mata kuliah yang musti diikuti oleh semua mahasiswa. Namun perlu diakui bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami bahasa Arab secara lebih baik. Salah satu faktor penyebabnya mungkin adanya perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa sebelum melanjutkan studinya di perguruan tinggi Islam (Barowi, 2014).

Selain permasalahan di atas, mahasiswa yang belajar bahasa Arab perguruan tinggi di semester awal cenderung merasa jenuh dengan materi dasar. Karena sebelumnya sudah pernah belajar, sedangkan yang sama sekali belum pernah belajar bahasa Arab akan merasa kesulitan.

Kejenuhan belajar didefinisikan sebagai kelelahan fisik, emosional, dan mental yang dialami oleh peserta didik yang ditandai dengan penurunan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran, motivasi dan minat yang rendah dapat mengakibatkan

penurunan prestasi belajar (Desmidar, Ritonga & Halim, 2021). Lebih lanjut, motivasi belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Jika motivasi belajar dalam belajar bahasa Arab sangat kurang, maka itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar (Akhsan & Muhammadiyah, 2022).

Pada era saat ini, pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada model pembelajaran nyata atau Otentik. Bagaimana belajar bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai sebuah keilmuan namun juga dijadikan sebagai Alat untuk belajar dan mengajar artinya bahasa Arab di praktekkan dalam hal yang konkrit (Akhsan & Muhammadiyah, 2020).

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang tepat sangatlah penting agar semua mahasiswa dapat aktif dan memahami materi yang disampaikan tanpa merasa jenuh. Antara metode yang satu dengan yang lainnya tentunya tidak ada yang sempurna. Masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun metode pembelajaran yang biasa digunakan peneliti di program studi PAI adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Namun metode tersebut seringkali membuat sebagian mahasiswa jenuh dan hanya beberapa orang saja yang aktif. Oleh karena itu peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe group investigation untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di program studi PAI dan agar dapat mengaktifkan mahasiswa sehingga pembelajaran bahasa Arab tidak terasa membosankan. Dosen hanya bertindak sebagai fasilitator agar mahasiswa dapat membentuk dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Dalam model pembelajaran ini mahasiswa diminta untuk lebih aktif dan mampu berbagi informasi dengan lainnya.

Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model group investigation sudah banyak dilakukan, misalnya oleh Amalia H. Islamiyah & Muassomah pada tahun 2020 dalam penelitiannya mengenai "Strategi Group Investigation dalam Pembelajaran Mahārat al-Qirā'ah pada mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang". Hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan strategi investigasi kelompok yang diterapkan dalam pembelajaran mahārat al-qirā'ah 2 dapat menjadikan siswa aktif dan kritis dalam menganalisis wacana. Kendalanya adalah kurangnya komitmen siswa terhadap waktu sehingga pembelajaran terkesan terburu-buru. Solusinya, mahasiswa dibiasakan membaca teks berbahasa Arab agar terbiasa dengan mufradāt (kosakata) baru, dan komitmen terhadap waktu yang diberikan dosen agar pembelajaran lebih efektif dan efisien (Islamiyah & Muassomah, 2020).

Selain itu I Gede Sudarma Yasa et al., pada tahun 2019 juga meneliti tentang "Penerapan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Kelistrikan SMPN 6 Singaraja". Penelitian dengan menggunakan PTK tersebut dilaksanakan dengan dua siklus. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, dari siklus I dengan rata-rata hasil belajar sebesar 70,33 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50%, terjadi peningkatan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,66 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,66%. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena semua kriteria yang ditentukan telah terpenuhi. Hal ini menandakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan kelistrikan kelas IX B1 SMP Negeri 6 Singaraja (Yasa, Arsa, & Adiarta, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, penelitian ini berupaya melengkapi penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian mengenai model group investigation dalam pembelajaran bahasa Arab di program studi PAI STAI Syekh Manshur Pandeglang ini bertujuan untuk: mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe group investigation dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan mendeskripsikan

Permasalahan yang terjadi dalam penerapan model kooperatif learning tipe group investigation dalam pembelajaran bahasa Arab I di Program Studi PAI STAI Syekh Manshur Pandeglang.

Pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran dimana semua peserta didik dari berbagai tingkatan dan latar belakang bekerjasama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan Bersama. Ciri penting dari pembelajaran kooperatif adalah keberhasilan suatu siswa dapat membantu siswa lainnya untuk menjadi berhasil pula (Slavin, 1982). Sedangkan menurut Rusman model pembelajaran kooperatif learning adalah bentuk pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil yang terdiri empat sampai lima orang dan struktur kelompoknya bersifat heterogen (Rusman, 2014).

Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, melalui belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing (Yasa, Arsa, & Adiarta, 2019).

Lebih lanjut Yasa, Arsa, & Adiarta (2019) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation beranjak dari suatu proses interaktif yang dalam memberikan peluang mengembangkan gagasan melalui proses dialog dan berpikir. Dalam membangun pengetahuannya sendiri peserta didik perlu mengkomunikasikan ide-idenya baik secara tertulis maupun lisan.

Metode ini menawarkan beberapa tahapan dalam proses pembelajaran, di antaranya melalui kegiatan pembagian kelompok secara heterogen, diskusi bersama dalam kelompok kecil, dan mempresentasikan laporan di depan kelas, serta adanya interaksi atau tanya jawab di antara kelompok. Dengan demikian, melalui beberapa tahapan tersebut, selain membangun kerjasama yang baik di antara mahasiswa, juga dapat membentuk pemahaman terkait kemampuan berfikir kritis. Melalui strategi ini, mahasiswa digiring dan diarahkan melalui langkah-langkah kerja group investigation dengan bingkai pendekatan kritis dalam kegiatan berkelompok. Selain itu, itu mahasiswa bisa saling menukar informasi terkait dengan topik yang dibahas (Islamiyah & Muassomah, 2020).

Metode Group Investigation sangat cocok untuk bidang kajian yang memerlukan kegiatan studi proyek terintegrasi yang mengarah pada kegiatan perolehan, analisis, dan sintesis (Sulistio & Haryanti, 2022). Model pembelajaran Group Investigation menuntut peserta didik agar lebih aktif dan dapat menjadi sarana untuk berkomunikasi dengan baik. Sintaks model pembelajaran group investigation yaitu; mengidentifikasi topik dan membagi peserta didik dalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, mempersiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi (Rahmawati, Bektiarso & Subiki, 2020).

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena penelitian ini bersifat mendeskripsikan "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation dalam Pembelajaran bahasa Arab di Program Studi PAI STAI Syekh Manshur

Pandeglang". Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PAI semester I tahun akademik 2023/2024 yang mengontrak mata kuliah bahasa Arab I.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran bahasa Arab I di Program Studi PAI STAI Syekh Manshur Pandeglang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation. Selanjutnya peneliti mendokumentasikan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Adapun wawancara dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama semester I yang mengontrak mata kuliah Bahasa Arab I. Wawancara dilakukan setelah selesai perkuliahan.

Setelah data hasil observasi dan wawancara terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Lebih lanjut, reduksi data dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan tema penelitian. Sedangkan display data dilakukan dengan cara memaparkan data yang didapat saat pengumpulan data. Selanjutnya data hasil wawancara disajikan dalam bentuk tabel yang selanjutnya dideskripsikan dengan. Tahapan berikutnya adalah penarikan kesimpulan mengenai hasil data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di program studi PAI STAI Syekh Manshur Pandeglang. Data berikut ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada para mahasiswa program studi PAI semester I tahun akademik 2023/2024 yang mengontrak mata kuliah bahasa Arab I.

A. Penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *group investigation* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Program Studi PAI STAI Syekh Manshur Pandeglang.

Pembelajaran bahasa Arab I di program studi PAI selama ini secara umum sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di mana mahasiswa bukan hanya mampu memahami kaidah bahasa Arab dasar, tapi juga mampu membaca teks berbahasa Arab dan juga mampu memahami dan menganalisis teks tersebut dengan baik. Namun memang metode pembelajaran yang selama ini digunakan belum sepenuhnya membuat semua mahasiswa aktif dan masih ada sebagian yang kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini observasi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran Bahasa Arab I dilakukan sebanyak dua kali. Berikut ini pemaparannya:

Hasil observasi I (9 Oktober 2023)

Peneliti mengamati proses pembelajaran bahasa Arab I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Pada tahap ini peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas yang saat itu membahas mengenai أنواع الكلمة yaitu macam-macam *kalimat* dalam bahasa Arab. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengkondisikan mahasiswa agar mengisi kursi di bagian depan yang masih kosong lebih dahulu. Selanjutnya pembelajaran dimulai dengan mengucapkan basmalah. Lalu mengabsen untuk mengecek kehadiran dan memberitahukan materi yang akan dipelajari hari itu. Selanjutnya melakukan apersepsi, kemudian menyampaikan

tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran serta menyampaikan materi pokok tentang macam-macam kata dalam bahasa Arab dengan menggunakan metode ceramah dan sesekali menggunakan metode tanya jawab. Dalam pembelajaran ini peneliti melibatkan secara langsung mahasiswa dalam proses pembelajaran. menanyakan mahasiswa tentang materi yang telah diajarkan sehingga mahasiswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Namun ada juga mahasiswa yang pasif karena belum terlalu memahami materi dan juga yang terlihat acuh tak acuh saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa tersebut adalah yang sudah pernah mempelajari materi yang disampaikan sebelumnya di bangku sekolah. Untuk dapat lebih mengaktifkan seluruh mahasiswa dan membuat mahasiswa lebih memahami materi yang disampaikan, selanjutnya dosen membagi mahasiswa ke dalam enam kelompok secara heterogen yang masing-masing berisi lima orang. Masing-masing kelompok tersebut diberi teks cerita berbahasa Arab dan diminta untuk menganalisis teks tersebut. Jadi mahasiswa harus bekerja sama berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan mana kalimat isim, fiil, huruf yang ada dalam teks cerita tersebut. Setelah selesai menganalisis, mahasiswa diminta untuk mempresentasikan hasil analisisnya lalu kelompok lainnya diminta untuk memberi tanggapan dan melakukan tanya jawab. Selanjutnya peneliti menanggapi dan mengevaluasi hasil analisis tersebut. Sebelum pembelajaran ditutup peneliti memberikan penguatan materi kegiatan pembelajaran pada hari itu.

Dalam pelaksanaannya, penerapan strategi *group investigation* dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu menyampaikan materi inti, lalu mengidentifikasi topik yang akan dianalisis, membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok, membagikan teks yang harus dianalisis, mahasiswa melaksanakan investigasi, mempersiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Yasa bahwa sintaks dari model *group investigation* terdiri dari 6 tahap yaitu; pengelompokan (*grouping*), perencanaan (*planning*), penyelidikan (*investigating*), pengorganisasian (*organizing*), mempresentasikan (*presenting*), pengevaluasian (*evaluating*) (Yasa, Arsa, & Adiarta, 2019).

Berdasarkan hasil observasi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terlihat perbedaan sikap mahasiswa yang tadinya terlihat pasif menjadi lebih aktif. Mahasiswa terlihat sudah mulai berfikir kritis melalui diskusi.

Secara umum dalam model pembelajaran kooperatif Tipe Group Investigation dikembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama, hubungan antara pribadi yang positif dari latar belakang yang berbeda, menerapkan bimbingan antar teman, dan tercipta lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah yang dapat membangun motivasi belajar pada peserta didik. Melalui model pembelajaran kooperatif Tipe Group Investigation keaktifan peserta lebih tinggi sebab mereka mendapatkan pengalaman langsung (Sukiasih, 2018).



Hasil Observasi II (16 Oktober 2023)

Saat observasi kedua ini peneliti mengamati proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung, sama dengan pertemuan yang sebelumnya. Pada kegiatan awal pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas dan berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti memberi tahu tema yang akan dipelajari hari ini yaitu أنواع الإسم macam-macam jenis isim, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran serta menyampikan materi pokok tentang أنواع الإسم. Peneliti mengaitkan pembelajaran saat ini dengan pelajaran minggu lalu dengan menggunakan metode tanya jawab. Mahasiswa menjawab pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan kembali materi yang belum dimengerti. selanjutnya mengkondisikan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Mahasiswa dibagi ke dalam enam kelompok masing-masing berisi lima orang agar mahasiswa dapat lebih aktif dan memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik, Masing-masing kelompok tersebut diberi teks cerita berbahasa Arab yang berbeda dan diminta untuk menganalisis teks tersebut. Jadi mahasiswa harus bekerja sama dalam kelompok untuk menentukan macam-macam jenis isim yang ada pada teks tersebut. Setelah selesai menganalisis, mahasiswa diminta untuk mempresentasikan hasil analisisnya lalu kelompok lainnya diminta untuk memberi tanggapan. selanjutnya peneliti menanggapi dan mengevaluasi hasil analisis tersebut. Setelah selesai melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dosen membuat evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat lebih menghidupkan suasana kelas dan

tidak ada mahasiswa yang mengantuk selama proses pembelajaran. Beberapa mahasiswa ada masih terlihat malu-malu dan belum terlalu luwes melakukan presentasi hasil analisis. Hal tersebut adalah wajar karena mereka masih semester I dan masih dalam proses peralihan dari bangku sekolah ke perguruan tinggi. Jadi beberapa masih beradaptasi apalagi ini masih pertemuan-pertemuan awal. Namun Sebagian besar mahasiswa lain terlihat aktif dan lebih bersemangat. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Amalia bahwa melalui strategi ini mahasiswa banyak yang ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, berani mengungkapkan pemikirannya di depan kelas, dan mampu berfikir kritis melalui diskusi Bersama (Islamiyah & Muassomah, 2020).

Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan metode pembelajaran selingan yang digunakan dalam mengajar. Pemilihan model atau metode mengajar disesuaikan dengan tema materi yang akan dibahas. Namun dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini terbukti dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami materi Bahasa Arab I. Hal tersebut diperkuat hasil wawancara dengan M-1 yang menyatakan bahwa "Lebih memahami belajar Bahasa Arab secara berkelompok karena bisa berdiskusi dan pengetahuan menjadi bertambah." Hal senada diungkapkan oleh M-2, yang menyatakan bahwa "Paham, karena kita sama sama berfikir, sama sama berusaha memahami di kala berdiskusi"

Dalam pembelajaran yang menggunakan kelompok belajar, kelompok belajar memiliki peran yang efektif untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Metode yang tepat dalam menentukan atau membuat kelompok belajar akan memberikan proses belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar (Hadi & Noor, 2013)

Selain dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami materi Bahasa Arab I, belajar berkelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* juga disukai mahasiswa. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa terkait metode ini. M-3 menyatakan bahwa "Sangat menyukai metode berkelompok ini, karna bisa saling belajar Bersama". Lebih lanjut perkataan tersebut juga diperkuat oleh M-2 yg mengungkapkan "Suka dengan metode ini, karena kita lebih efektif ketika bertanya di saat ada sesuatu yang belum di pahami".

Mahasiswa terkadang malu bertanya kepada dosen dan lebih berani bertanya kepada teman sebaya. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mendiskusikan materi. Lebih jauh, belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* juga dapat memudahkan mahasiswa dalam menganalisis teks berbahasa Arab. Hal tersebut diperkuat pernyataan mahasiswa saat dilakukan wawancara. M-1 yang menyatakan bahwa "Metode ini sangat memudahkan dalam menganalisis teks karna bisa berdiskusi dengan para mahasiswa lain" M-3 juga mengungkapkan bahwa "Sangat memudahkan dalam belajar karena jika berkelompok kita bisa saling bertanya.". Sebagaimana diungkapkan oleh Seswira Yunita, Andriani, & Ade Irma bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik dikarenakan dalam model ini pembagian kelompok dilakukan secara heterogen sehingga peserta didik bisa

membaur dengan teman-temannya. Siswa yang kurang pandai (Yunita, Andriani & Irma, 2018)

Berlawanan dengan pendapat di atas, M-3 justru beranggapan bahwa “belajar secara berkelompok kurang memudahkan, karena dalam menganalisis antara yang paham yah paham yang ngga pasti ketinggalan”. Hal yang disampaikan mahasiswa tersebut merupakan salah satu kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Sebagai mana diungkapkan oleh Widoyo Retno bahwa salah satu kelemahan dari model pembelajaran *group investigation* adalah kontribusi peserta didik yang berprestasi rendah menjadi kurang dan peran anggota kelompok yang pandai lebih dominan. Hal itu juga tercermin pada proses presentasi kelompok, yang bertugas presentasi biasanya hanya anggota kelompok yang pandai. Jadi karakter tanggungjawab yang berprestasi rendah terhadap kelompok sangat kurang (Retno, Mardiyana & Kusmayadi, 2014)

Setiap model atau metode pembelajaran tentunya tidak ada yang sempurna. Setiap model dan metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan. Dalam hal ini peran dosen amatlah penting dalam memberi penguatan materi dan tindak lanjut diakhir sesi diskusi.

B. Permasalahan yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di Program Studi PAI STAI Syekh Manshur Pandeglang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran bahasa Arab I di Program Studi PAI STAI Syekh Manshur Pandeglang, yaitu:

1. Model pembelajaran ini cukup memakan banyak waktu.

Permasalahan yang dihadapi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran ini adalah waktu yang kurang cukup. Jika menggunakan model atau metode pembelajaran lain 2 SKS ini cukup. Akan tetapi ketika menggunakan model pembelajaran ini waktu tersebut dirasa kurang. Setiap kelompok diberi waktu untuk menyelesaikan diskusi dengan tepat waktu. Akan tetapi ketika waktu yang ditentukan sudah habis, masih ada sebagian kelompok tidak dapat menyelesaikan diskusinya tepat waktu yang mengakibatkan peneliti harus memberikan tambahan waktu. Pada akhirnya ketika setiap kelompok maju untuk presentasi dan melakukan tanya jawab terkesan terburu-buru. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti harus benar-benar melakukan pengelolaa waktu dengan sebaik-baiknya agar pembelajaran bahasa Arab I dengan menggunakan model ini dapat terlaksana dengan sebagak-baiknya. Permasalahan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Retno bahwa untuk menyelesaikan materi pelajaran dengan pembelajaran kooperatif akan memakan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran yang konvensional (Retno & Kusmayadi, 2014).

2. Kontribusi mahasiswa yang berkemampuan rendah masih kurang.

Berlawanan dengan pendapat di atas, M-2 justru beranggapan bahwa “belajar secara berkelompok kurang memudahkan, karena dalam menganalisis antara yang paham yah paham yang ngga pasti ketinggalan”. Hal yang disampaikan mahasiswa tersebut merupakan salah satu kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Sebagai mana diungkapkan oleh Widoyo Retno bahwa salah satu kelemahan dari

model pembelajaran group investigation adalah kontribusi peserta didik yang berprestasi rendah menjadi kurang dan peran anggota kelompok yang pandai lebih dominan. Hal itu juga tercermin pada proses presentasi kelompok, yang bertugas presentasi biasanya hanya anggota kelompok yang pandai. Jadi karakter tanggungjawab yang berprestasi rendah terhadap kelompok sangat kurang (Retno & Kusmayadi, 2014).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut juru bicara yang bertugas presentasi sebaiknya dipilih oleh dosen secara random sehingga semua anggota kelompok mempersiapkan diri untuk menyajikan hasil diskusi. Oleh karena itu mahasiswa yang berkemampuan rendah juga lebih termotivasi untuk belajar dengan anggota kelompok lain yang lebih pandai. Jadi tidak ada peran anggota kelompok yang dominan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation cukup efektif dalam pembelajaran bahasa Arab I di Program Studi PAI. Pembelajaran secara berkelompok ini mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi mengenai materi yang dibahas dan menganalisis sebuah teks cerita. Meskipun sebagian besar mahasiswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, namun ada beberapa yang masih malu untuk berpendapat yang mengakibatkannya tetap pasif. Ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dalam pembelajaran bahasa Arab di program studi PAI, yaitu: model pembelajaran ini cukup memakan banyak waktu sehingga butuh pengelolaan waktu yang baik agar semua kelompok mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang disepakati, sehingga ketika mempresentasikan hasil diskusi tidak terkesan terburu-buru. permasalahan lainnya adalah kontribusi mahasiswa yang berkemampuan rendah masih kurang dan cenderung mengandalkan mahasiswa lain yang pandai.

REFERENSI

- Akhsan, A., & Muhammadiyah, A. (2020). Model Belajar dan Pembelajaran Bahasa Arab Generasi Milenial. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab 1*, no. 2, 105-19. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i2.817>.
- Akhsan, A., & Muhammadiyah, A. (2022) Analisis terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di MTs-NU Al-Islamiyah Asembagus Menurut Teori Mc Clelland. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab 3*, no. 2: 132-38. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v3i2.132-138>.
- Barowi. (2014). Analisis Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Intelegensia - Vol. 02 No. 2*, : 1-8.
- Desmidar., Ritonga, M., & Halim, S. (2021). Efektivitas Ice Breaking dalam Mengurangi Kejenuhan Peserta Didik Mempelajari Bahasa Arab. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e).Vol. 21. No. 2. (2021). pp. 113-128. doi: 10.21831/hum.v21i2.41941.113-128
- Hadi, S.N., & Noor, A.J. (2013). Keefektifan Kelompok Belajar Siswa Berdasarkan Sosiometri dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di SMP. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1, Nomor 1, hlm 60 - 67
- Islamiyah, A.H., & Muassomah. (2020). Strategi Group Investigation Dalam Pembelajaran Mahārat Al-Qirā'ah Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab, UIN

- Maulana Malik Ibrahim, Malang. *Al-Ma'rifah*, 17, no. 1, 1-11. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.17.01.01>.
- Mukminin, A., Hanun, A., & Ahmad Zaini. (2022). Pembelajaran Mahārat Al-Kalām di SMP Alam Banyuwangi Islamic School. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2: 145-53. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v3i2.145-153>.
- Rahmawati, A., Bektiarso, S., & Subiki, S. (2020). Model Group Investigation Disertai Peta Konsep pada Pembelajaran Fisika. *Proceeding Webinar Pendidikan Fisika* Vol. 5, no 1.
- Retno, E.W., Mardiyana, M., & Kusmayadi, T.A. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantu Video Camtasia Pada Materi Peluang Untuk Siswa SMA/MA Negeri Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. Vol.2, No.5, hal 478- 490, Juli 2014.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Traja Grafindo Persada.
- Setyawan, C.E., & Anwar, K. (2020). Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1: 11-19. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.571>.
- Slavin, R.E.(1982). *Cooperative Learning : Student Teams*. NEA Professional Library.
- Sukiasih, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menyusun Teks A R T I C L E I N F O. *Journal of Education Action Research* 2: 259-65. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Eureka Media Aksara.
- Ulfah, Y., & Insaniyah, A.L. (2023). Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi PAI Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. No.1: 79-92.
- Wahab, M.A (2016). Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, no. 1. <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.3187>.
- Yasa, I. G. S., Arsa, P. S., & Adiarta, A. (2019). Penerapan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Kelistrikan SMPN 6 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha* 8, no. 1. <https://doi.org/10.23887/jjpte.v8i1.20206>.
- Yunita, S., Andriani,L., & Irma, A. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kampar. *Journal for Research in Mathematics Learning*. p-ISSN: 2621-7430 |e-ISSN: 2621-7422 Vol. 1, No. 1, Juni 2018, 11 - 18

Copyright Holder :

© Euis Ernawati (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

